

**EDUKASI PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA:  
PENDEKATAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK DAMPAK  
BERKELANJUTAN DI DESA KADEMANGAN**

Lia Idealistiana<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2\*</sup>, Nur Anita<sup>3</sup>, Ronny<sup>4</sup>, Dely Maria<sup>5</sup>, Maksimus  
Bisa Ladopurab<sup>6</sup>, Mira Adita Widianti<sup>7</sup>, Mella Yuria R.A<sup>8</sup>, Jimny Hilda  
Fauzia<sup>9</sup>, Rasyid Avicena<sup>10</sup>, Nazera Nur Utami<sup>11</sup>, Cita Reast Wulansari<sup>12</sup>,  
Pierlita Rini<sup>13</sup>, Tetra Anastasia Putri<sup>14</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

<sup>4-6</sup>Universitas Kristen Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Nasional

<sup>8-11</sup>Universitas Binawan

<sup>12-14</sup>Akademi Bakti Kemanusiaan

Email Korespondensi: fauzi.umay@gmail.com

Disubmit: 22 Januari 2025

Diterima: 23 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19275>

**ABSTRAK**

Kurangnya sosialisasi tentang dampak negatif NAPZA menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja tentang bahaya zat terlarang. Studi yang dilakukan oleh Marlatt dan Witkiewitz (2002) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat di tingkat komunitas dapat membantu mencegah peningkatan penggunaan zat berbahaya pada remaja. Di Desa Kademangan, pemahaman tentang bahaya NAPZA masih rendah, dan sebagian besar remaja tidak memiliki keterampilan hidup untuk menghadapi tekanan lingkungan yang berisiko. Desa Kademangan memiliki angka penggunaan zat berbahaya (NAPZA) yang cukup tinggi, terutama di kalangan remaja yang berada pada fase rentan. Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan Napza. Metode pelaksanaan yang di gunakan yaitu pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dari 40 remaja menunjukkan bahwa rata-rata remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman dampak tentang penyalahgunaan Napza sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15% dan sebanyak 18% remaja memiliki pemahaman kurang tentang dampak penyalahgunaan Napza, namun setelah diberikan edukasi pengetahuan dan pemahaman remaja meningkat menjadi 85% pengetahuan dan 80% pemahaman responden. Edukasi Preventif Penyalahgunaan Napza pada Remaja yang dilaksanakan di Desa Kademangan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait bahaya penyalahgunaan Napza.

**Kata Kunci:** NAPZA, Remaja, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Lack of socialization about the negative impacts of drugs is one of the causes of the lack of knowledge among teenagers about the dangers of illegal substances. A study conducted by Marlatt and Witkiewitz (2002) shows that appropriate education at the community level can help prevent an increase in the use of dangerous substances in adolescents. In Kademangan Village, understanding of*

*the dangers of drugs is still low, and most teenagers do not have the life skills to face the pressures of a risky environment. Kademangan Village has a fairly high rate of use of dangerous substances (NAPZA), especially among teenagers who are in the vulnerable phase. Increase youth knowledge and awareness about the impacts and dangers of drug abuse. The implementation method used is a participatory and educational approach. The results of this community service from 40 teenagers show that on average teenagers have knowledge and understanding of the impact of drug abuse, most of them have less knowledge as much as 15% and as many as 18% of teenagers have less understanding about the impact of drug abuse, but after being given education Teenagers' knowledge and understanding increased to 85% knowledge and 80% understanding of respondents. Preventive education on drug abuse among teenagers carried out in Kademangan Village showed significant results in increasing teenagers' knowledge and understanding regarding the dangers of drug abuse.*

**Keywords:** NAPZA, Teenager, Knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan masalah serius yang dapat merusak masa depan remaja. Faktor lingkungan, seperti mudahnya akses terhadap informasi dan kurangnya pengawasan, turut memperparah kondisi ini. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (BNN, 2021). Kondisi ini tidak hanya membahayakan kesehatan remaja, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Remaja yang terjebak dalam penyalahgunaan NAPZA cenderung memiliki gangguan dalam prestasi akademik dan hubungan sosial.

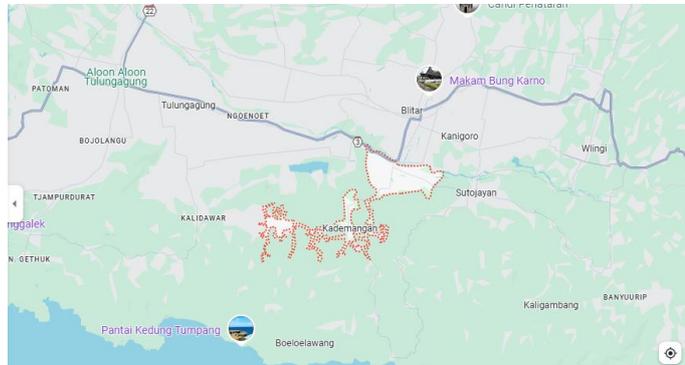
Kurangnya sosialisasi tentang dampak negatif NAPZA menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja tentang bahaya zat terlarang ini. Studi yang dilakukan oleh Marlatt dan Witkiewitz (2002) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat di tingkat komunitas dapat membantu mencegah peningkatan penggunaan zat berbahaya pada remaja. Di Desa Kademangan, pemahaman tentang bahaya NAPZA masih rendah, dan sebagian besar remaja tidak memiliki keterampilan hidup untuk menghadapi tekanan lingkungan yang berisiko.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumpfer dan Alvarado (2003), program berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan lingkungan terbukti mampu menekan angka penyalahgunaan zat terlarang di kalangan remaja. Pendekatan berbasis masyarakat ini juga ditujukan untuk menciptakan jejaring sosial yang mendukung perilaku sehat di kalangan remaja. Dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat, orang tua, dan pemuda, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif yang kuat untuk memerangi bahaya NAPZA.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Preventif Penyalahgunaan Napza Pada Remaja". Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan Napza.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya tingkat ketidaktahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan Napza serta kurangnya kesadaran remaja tentang dampak jangka panjang penyalahgunaan Napza. Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, maka rumusan pertanyaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu “Apakah sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)”.



Gambar 1. lokasi PKM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

NAPZA merupakan akronim dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya yang merupakan jenis obat-obatan yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan dan kejiwaan. NAPZA secara umum merupakan zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap dan dihirup) maupun disuntik dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sisoal yang ditandai dengan indikasi negative, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.

Penyalahgunaan NAPZA yaitu masalah kesehatan publik yang penting dimana secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan dan juga sosial. Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan masalah serius yang dapat merusak masa depan remaja, terutama di daerah pedesaan. Ketergantungan NAPZA ditandai dengan dosis penggunaan yang semakin sering dan meningkat jumlahnya, kesulitan mengontrol keinginan untuk menahan diri dalam menggunakan NAPZA serta muncul gejala putus zat yang menyiksa penggunanya jika penggunaan dihentikan (Mayer et al, 2009); (Berthanilla, 2019); (Purbanto, 2023).

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan (Sipahutar, 2022); (Yasin, 2024).

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Pada perkembangan saat ini, narkotika tidak hanya digunakan dalam bidang farmasi saja, tetapi sudah terjadi penyalahgunaan narkotika. Hal ini sering kali ditemukan pada kalangan remaja hingga masyarakat usia dewasa. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA diantaranya adalah kerusakan fisik, mental, emosional dan juga spiritual (Ali, 2007). Selain itu, NAPZA juga mempunyai dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, hankam serta berbagai unsur kehidupan lainnya. Banyaknya dampak yang dialami oleh penyalahguna NAPZA sehingga diperlukan program pengobatan bagi yang sudah mengalami penyalahgunaan NAPZA serta antisipasi bagi yang belum terjerat menggunakan NAPZA, terutama dari usia remaja/pelajar (Hawi, 2018).

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa (Hidayah, 2009). Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun (Hasibuan, 2011). Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Olivia, 2010). Masa transisi perkembangan remaja dari anak-anak menuju dewasa tidak hanya mengenai usia namun juga melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku kebiasaan konsumsi alkohol (Sofia & Adiyanti, 2013); (Hasibuan, 2016); (Khairani, 2020).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA antara lain kurangnya pengetahuan terhadap NAPZA. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeliasti (2014) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada siswa/siswi SMP menjelaskan bahwa 38,5% responden kurang memiliki pengetahuan mengenai narkoba. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif untuk menjauhi narkoba, namun demikian terdapat 1,9% yang mempunyai sikap kurang positif menjauhi narkoba. penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu: 1) Faktor letak geografi Indonesia; 2) Faktor ekonomi; 3) Faktor kemudahan memperoleh obat; 4) Faktor keluarga dan masyarakat; 5) Faktor kepribadian; 6) Faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya (Satwanto, 2022).

Melihat semua dampak tersebut, maka masa remaja yang merupakan masa rentan untuk mengalami gangguan penggunaan NAPZA karena merupakan masa penuh gejolak dan rasa ingin tahu serta keinginan untuk mencoba-coba hal baru, maka peran keluarga terutama orang tua sangat penting untuk terus menjaga dan mengingatkan anak-anaknya. Untuk penanggulangan penyalahgunaan Napza diperlukan upaya yang terpadu dan komprehensif yang meliputi upaya preventif, represif, terapi dan rehabilitasi (Rori, 2015). Pengalaman pencegahan penyalahgunaan Napza diluar dan didalam negeri menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan Napza yang fektif memerlukan peranan aktif dari segenap lapisan masyarakat termasuk para orang tua, tokoh masyarakat dan agama, kelompok remaja dan kelompok masyarakat lainnya. Partisipasi dan kolaborasi oleh segenap lapisan masyarakat adalah strategi yang sangat diperlukan untuk merespon secara multi disiplin pada permasalahan penyalahgunaan Napza yang sangat kompleks (Jaya, 2024).

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan utama program meliputi seminar, diskusi kelompok, dan pelatihan keterampilan hidup. Seminar bertujuan memberikan informasi mengenai bahaya NAPZA, sedangkan diskusi kelompok dan pelatihan keterampilan hidup bertujuan meningkatkan kemampuan remaja dalam menolak tekanan sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: analisis permasalahan, koordinasi dengan Lintas sektor Desa Kademangan serta melakukan kontrak waktu.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan Napza, dilakukan pada tanggal 13 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 40 remaja yang di adakan di Balai Desa Kademangan.

##### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman remaja tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan Napza dengan memberikan kuisioner setelah pemberian sosialisasi dan edukasi.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Tabel 1. Data Demografi Responden Remaja

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	55%
	Perempuan	18	45%
Usia	12-14	15	37.5%
	15-17	25	62.5%

Dari total 40 responden, jenis kelamin responden rata-rata yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (55%). Meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih banyak, perbedaan ini tidak terlalu signifikan, menunjukkan bahwa program ini memiliki daya tarik yang hampir setara bagi kedua jenis kelamin.

Untuk usia responden dibagi menjadi dua kelompok dengan usia rata-rata terbanyak yaitu usia 15-17 tahun sebanyak 25 responden (62,5%). Hal ini wajar, mengingat usia tersebut merupakan masa remaja yang lebih matang, di mana individu mulai menghadapi tekanan teman sebaya dan berbagai tantangan sosial yang dapat meningkatkan kerentanannya terhadap penyalahgunaan Napza.

Tabel 2. Hasil Penilaian Program Edukasi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	Perubahan
Peningkatan Pengetahuan tentang Napza	15	85	70
Pemahaman Dampak Napza pada Kesehatan Fisik dan Psikologis	18	80	62

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan edukasi, ada 15% responden yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Napza, namun setelah diberikan edukasi terjadi perubahan menjadi 85% responden, ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peningkatan ini mencapai 70%, yang menunjukkan efektivitas tinggi dari program edukasi dalam memberikan informasi dasar mengenai Napza. Pengetahuan yang lebih baik mengenai Napza akan membekali remaja dengan kemampuan untuk mengenali dan menghindari bahaya terkait penyalahgunaan.

Pada awalnya, hanya 18% responden yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai dampak penyalahgunaan Napza terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Setelah diberikan edukasi, 80% responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif tersebut, dengan menghasilkan peningkatan sebesar 62%. Peningkatan ini sangat penting, karena pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kesehatan jangka panjang dapat membantu remaja untuk lebih waspada dan menghindari penyalahgunaan.



Gambar 2. lokasi PKM

## b. Pembahasan

### Peningkatan Pengetahuan tentang Napza

Salah satu perubahan paling mencolok yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan tentang Napza, yang melonjak dari 15% sebelum edukasi menjadi 85% setelah edukasi. Peningkatan pengetahuan ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh remaja mengenai Napza, jenis-jenisnya, serta efeknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Pengetahuan yang lebih baik mengenai Napza sangat penting, karena menurut Wahyuni & Irawan (2019), pengetahuan yang memadai dapat mengurangi risiko

penyalahgunaan di kalangan remaja. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang efek negatif Napza lebih cenderung untuk menghindari penggunaan substansi ini.

Penelitian sebelumnya oleh Santoso & Wibowo (2020) juga mengungkapkan bahwa edukasi yang komprehensif mengenai Napza dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya penyalahgunaan dan cara-cara pencegahannya. Peningkatan pengetahuan ini berperan penting dalam mereduksi risiko terjadinya penyalahgunaan Napza, karena remaja yang sadar akan dampak buruknya lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk menghindarinya. Dalam hal ini, informasi yang disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan untuk kehidupan mereka sehari-hari terbukti efektif dalam menambah pengetahuan mereka.

Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja menjadi lebih kritis dalam menilai ajakan atau tekanan dari teman sebaya untuk menggunakan Napza. Menurut Suprpto et al. (2020), pemahaman yang jelas tentang bahaya Napza merupakan langkah awal yang penting dalam program pencegahan yang efektif.

### **Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Napza pada Kesehatan**

Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak kesehatan dari penyalahgunaan Napza. Sebelum edukasi, hanya 18% responden yang memahami dampak negatif Napza pada kesehatan fisik dan psikologis, namun setelah mengikuti edukasi, angka ini melonjak menjadi 80%. Peningkatan sebesar 62% menunjukkan bahwa remaja mulai menyadari bahwa penyalahgunaan Napza tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Pengetahuan yang diperoleh oleh remaja mengenai dampak buruk Napza, baik jangka pendek maupun jangka panjang, diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan diri.

Penelitian oleh Badan Narkotika Nasional mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai dampak kesehatan dari penyalahgunaan Napza, seperti gangguan mental (misalnya depresi dan kecemasan) serta kerusakan organ tubuh, menjadi salah satu faktor utama yang dapat mencegah remaja terlibat dalam perilaku penyalahgunaan Napza. Dengan memahami bahwa Napza dapat merusak masa depan mereka, remaja lebih cenderung memilih untuk tidak terlibat. Oleh karena itu, penyampaian materi edukasi yang jelas mengenai dampak buruk Napza sangat efektif dalam membentuk pemahaman mereka yang lebih baik tentang risiko jangka panjang (BNN, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Badan Narkotika Nasional (BNN, 2022), yang menyatakan bahwa remaja yang menyadari dampak buruk Napza lebih cenderung untuk menjauhinya. Edukasi yang berbasis pada penjelasan tentang konsekuensi langsung dan jangka panjang memberikan gambaran yang jelas mengenai risiko penyalahgunaan, sehingga remaja lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Preventif Penyalahgunaan Napza pada Remaja yang dilaksanakan di Desa Kademangan menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait bahaya penyalahgunaan Napza. program ini berhasil mencapai tujuan utama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif Napza dan cara-cara pencegahannya. Saran untuk kegiatan pengabdian Masyarakat selanjutnya yaitu perlu dilakukan upaya untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini, serta mempertimbangkan pengembangan modul edukasi yang lebih interaktif dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik remaja di daerah lain.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Angga M., Dan Eni H. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan* Vol. 6 No 1, Hal 1 - 7.
- Badan Narkotika Nasional (Bnn). (2021). *Laporan Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Bnn.
- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fatahilla, K., Rahman, S., & Badaru, B. (2022). Efektifitas Pemidanaan Dalam Proses Penegakan Hukum Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Journal Of Lex Generalis (Jlg)*, 3(4), 743-757.
- Hasibuan, L. (2016). *Peranan Orangtua Dalam Membina Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara* (Doctoral Dissertation, lain Padangsidempuan).
- Hawi, A., & Syarnubi, S. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, 4(1), 99-119.
- Hidayat, R. (2022). Penyimpangan Seks Dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba Bagi Remaja. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(7), 813-826.
- Jaya, M., Mulyadi, D., Epriadi, D., & Raharja, I. F. (2024). Capacity Building Osis Dan Ormawa Sebagai Model Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Kabupaten Kerinci Dan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 6(1), 94-107.
- Kemenkes, (2023). Mencegah Remaja Tergoda Napza. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Mencegah-Remaja-Tergoda-Napza>
- Kuntsche, E., & Kuntsche, S. (2016). *Parent-Based Intervention Strategies For The Prevention Of Adolescent Substance Use*. *Journal Of Substance Abuse Treatment*, 67, 14-20.
- Lubis, M. A. S., Ismaidar, I., & Lubis, S. (2022). Pemberdayaan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Pada Masyarakat Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(1), 207-222.
- Nation, M., Crusto, C., Wandersman, A., Kumpfer, K. L., Seybolt, D., Morrissey-Kane, E., & Davino, K. (2003). *What Works In Prevention:*

- Principles Of Effective Prevention Programs*. American Psychologist, 58(6-7), 449-456.
- Prendergast, M. L., Urada, D., & Podus, D. (2013). *Intervensi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. Prevention Science, 14(4), 362-371.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.
- Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Rosidi, F. (2021). *Peranan Kepolisian Republik Indonesia Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus Polisi Resort Demak)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sarlin, M., Haris, I., & Hendra, H. (2022). Power In Community: Pengawasan Partisipatif Basmi-Napza Sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 727-736.
- Satwanto, G. B., & Trisnawati, Y. (2022). Identifikasi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Smk Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(1), 88-97.
- Sipahutar, H., Lubis, R. H., & Simamora, F. N. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Desa Gunung Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah. *Covit (Community Service Of Tambusai)*, 2(2), 1-7.
- Yasin, B., & Munib, M. A. (2024). Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Oleh Satuan Reserse Narkoba Polres Bojonegoro. *Justitiable-Jurnal Hukum*, 7(1), 1-15.